



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Denzin dan Lincon (2009:135) dalam bukunya *The Sage Handbook of Qualitative Research*, menyatakan bahwa paradigma merupakan suatu sistem kepercayaan yang disadari oleh asumsi-asumsi ontologis, epistemologis dan, metodologis. Ketiga hal tersebut memiliki artian tersendiri. Ontologis membahas mengenai hubungan antara bentuk penelitian dan hakikat realitasnya. Sedangkan epistemologis membahas mengenai hubungan antara peneliti dengan apa yang akan diteliti. Selanjutnya, metodologis membahas mengenai bagaimana cara peneliti mendapatkan hasil yang akan diteliti. Sedangkan menurut Moleong (2010:49), paradigma sendiri memiliki arti yaitu berupa sebuah konsep, preposisi dan proposisi yang telah diakui banyak khalayak sehingga dapat mempengaruhi cara berpikir pada penelitian tersebut.

Post Positivistik adalah jenis paradigma yang dipilih oleh penulis dalam melakukan penelitian ini. Pengertian dari post positivistik adalah penelitian yang menggunakan dan mengandalkan pengamatan langsung terhadap apa yang ingin diteliti (Denzin & Lincon, 2009:136). Paradigma post positivisme merupakan paradigma yang hasil penelitiannya akan terus menerus ditinjau ulang hingga lebih kuat lagi keakuratannya. Selanjutnya paradigma ini juga juga tidak berlandaskan pengetahuan apapun, sehingga tidak mendapatkan hasil yang akurat, hal ini dikarenakan bukti atau data yang didapatkan dalam penelitian belum cukup kuat (Creswell, 2014:7-8).

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Jenis penelitian ini bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan aktual mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu. Fokus penelitian di dalam skripsi ini yaitu untuk menganalisis strategi perencanaan promosi komunitas Suara Disko melalui media sosial Instagram dalam mempromosikan ke-14 edisi *event* yang telah diselenggarakan. Suara Disko merupakan komunitas pecinta musik yang memainkan lagu-lagu di tahun 80-90an namun dapat membangun cukup perhatian anak-anak muda pada jaman sekarang dan bertambahnya jumlah pengujung setiap kali *event* ini kembali dibuat.

Pada penelitian kali ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Mulyana (2013:156) menyatakan bahwa riset kualitatif merupakan riset yang memperbolehkan menggunakan subjek, tetapi tidak berarti semua riset bersifat subjektif tetapi juga ada yang bersifat objektif. Selain itu juga bersifat sesuai kehidupan realitas sosial, yang biasanya riset ini dilakukan dan diawali melalui permasalahan (*case*), data lapangan, dan berujung pada teori. Berbeda dengan penelitian kuantitatif, penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika sistematis, dalam bentuk angka, ataupun metode statistik. Sedangkan Yin (2011) menjelaskan bahwa daya pikat dari riset atau penelitian kualitatif adalah memungkinkan peneliti untuk melakukan studi mendalam

tentang topik, termasuk hal yang didasari oleh ketertarikan peneliti, serta dalam keadaan sehari-hari. Menurutnya, melakukan penelitian kualitatif itu sulit. Peneliti yang melakukan penelitian dengan jenis dan sifat kualitatif deskriptif harus memiliki pikiran yang tajam dan menjaga sikap konsisten antara peneliti dan penelitian. Topik-topik penelitian tidak termasuk dalam batasan yang rapi atau mapan, dan selalu ada hal baru. Selain itu, peran peneliti sebagai instrumen penelitian utama sangat penting dan menjadi tantangan sehingga harus memiliki kualitas tertentu agar mencapai keberhasilan (Yin, 2011, p. 6 dan p. 25). Yin (2011) juga merangkum pengertian penelitian kualitatif dalam lima hal:

1. Mempelajari makna kehidupan manusia di bawah kondisi kehidupan atau dunia nyata
2. Mewakili pandangan dan persektif manusia ke dalam suatu penelitian
3. Mencakup kondisi yang lebih kontekstual tentang dimana kehidupan manusia tersebut
4. Memberi kontribusi wawasan atau ilmu ke dalam konsep yang ada, untuk menunjang penjelasan dalam hal perilaku sosial
5. Berusaha untuk menggunakan banyak sumber buktidaripada bergantung pada satu sumber saja (Yin, 2011, p. 7-8).

Selanjutnya, penulis juga melengkapi penelitian dengan menggunakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang mendeskripsikan suatu situasi yang terjadi dalam kehidupan nyata dan dapat memotret fenomena individual, situasi atau kelompok yang terjadi secara akurat,

yang dimaksud fenomena serta kehidupan nyata adalah yang sedang terjadi saat ini atau kondisi masyarakat saat ini (Danim, 2002:52). Pada sisi lain, menurut Ardianto (2011: 34) menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif deskriptif merupakan metode penelitian yang menitikberatkan pada proses observasi dan suasana ilmiah. Penelitian dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan, bebas mengamati objek atau gejala, menjelajah, mencatat, dan menemukan wawasan baru sepanjang proses penelitian. Dalam penelitian, akan dijabarkan mengenai gambaran fakta yang ditemukan, menganalisa, menafsirkan, dan mengambil kesimpulan dari kumpulan fakta-fakta.

Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui lebih dalam bagaimana strategi promosi yang dilakukan oleh Suara Disko melalui Instagram dalam mendatangkan ratusan bahkan ribuan audiens pada event yang diselenggarakan, oleh karena itu penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif.

3.3 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memilih menggunakan metode penelitian studi kasus. Mulyana (2013: 201) menyatakan bahwa metode ini menjelaskan uraian dan penjelasan yang mendalam mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi atau komunitas, suatu program, dan suatu situasi sosial. Melalui penelitian studi kasus, peneliti dapat mempelajari semaksimal mungkin mengenai suatu kasus yang telah diteliti atau diamati, bertujuan untuk memberikan pandangan yang lengkap dan mendalam mengenai subjek yang diteliti. Waktu yang diperlukan peneliti dalam menggunakan metode ini dapat

berdurasi pendek ataupun panjang, tergantung objek yang diteliti oleh peneliti (Denzin & Lincon, 2009:300).

Yin (1996) menjelaskan bahwa studi kasus merupakan salah satu bagian dari metode penelitian ilmu-ilmu sosial. Ia juga mempertegas bahwa strategi yang tepat dalam pokok pertanyaan studi kasus berkenaan dengan bagaimana (how) dan mengapa (*why*). Dalam metode ini seorang peneliti hanya memiliki sedikit peluang dalam mengawasi peristiwa atau kegiatan yang diteliti. Biasanya fokus penelitian terletak pada fenomena yang sifatnya kontemporer atau kasus yang sedang terjadi di kehidupan nyata (Yin, 1996, p. 1).

Penelitian ini akan menggambarkan secara menyeluruh yang ada dalam hal perencanaan promosi yang dilakukan oleh komunitas Suara Disko. mulai dari apa tujuan awal Suara Disko melakukan promosi di media sosial, pemilihan media, bagaimana cara membangun hubungan dengan publik hingga alasan dibalik menentukan *metrics* yang mendukung tujuan utama dari Suara Disko. Hal ini selaras dengan pengertian karakteristik oleh Yin (1996):

“studi kasus memungkinkan peneliti untuk mempertahankan karakteristik holistic dan bermakna dari peristiwa-peristiwa kehidupan nyata seperti siklus kehidupan seseorang, proses-proses oraganisasial dan manajerial, perubahan lingkungan sosial, hubungan-hubungan internasional, dan kematangan indsustri-industri” (p. 4).

Yin (2011) membagi variasi metode penelitian kualitatif ke dalam sepuluh variasi yakni *Action Research, Case Study, Ethnography, Ethnomethodology, Feminist Research, Grounded Theory, Life History, Narrative Inquiry, Participant-Observation Study, dan Phenomenological Study*. Menurutnya, case studi (studi kasus) berpedoman pada kegiatan yang dilakukan partisipan dengan observasi atau melakukan penelitian berdasarkan tindakan, serta mengadopsi pendekatan teori yang beralasan dalam mengumpulkan dan menganalisis data. Seringkali penelitian berdasarkan studi kasus untuk mempelajari fenomena atau kasus dalam konteks kehidupan nyata (Yin, 2011 p.16-17).

Yin membagi proses penelitian studi kasus dalam dua klasifikasi yakni tunggal (single case) dan jamak (multi-case). Perbedaannya terdapat dari jumlah kasus yang terjadi atau yang diteliti. Klasifikasi tersebut kemudian Yin (2009) pecahkan ke dalam empat jenis yakni:

a. ***Single Case Study:***

- *Holistic*: Jenis satu kasus dengan satu level yang diteliti dan tidak bisa diidentifikasi ke dalam sub lainnya.
- *Embedded*: Jenis satu kasus yang terdapat beberapa unit multi analisis.

b. ***Multi-Case Study:***

- *Holistic*: Jenis beberapa kasus dan terdapat satu unit analisis.
- *Embedded*: Jenis beberapa kasus dan beberapa unit analisis (Yin, 2009, p. 46).

Penelitian ini masuk dalam kategori studi kasus *single case* jenis *holistic*. Peneliti mempelajari satu kasus terkait perencanaan promosi event oleh Suara Disko melalui media sosial instagram sebagai unit analisis.

Penulis memilih menggunakan metode studi kasus dalam penelitian ini karena dirasa metode ini cocok digunakan untuk meneliti dan menjelaskan secara sistematis mengenai strategi promosi yang dilakukan komunitas Suara Disko melalui media sosial Instagram dalam melakukan promosi pada 14 edisi *event* yang telah diselenggarakan dan berhasil mendatangkan ratusan bahkan ribuan audiens.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis melakukan beberapa teknik pengumpulan data, yang pertama adalah dengan cara observasi yaitu mengamati fenomena atau kegiatan yang sedang berlangsung. Tujuan dilakukannya observasi adalah untuk memahami perilaku dan kejadian yang terjadi. Yin (1996) juga mengasumsikan observasi sebagai bentuk kegiatan kunjungan di lapangan dapat memberi kesempatan peneliti agar memperoleh hasil yang asli. Secara langsung dapat memerhatikan apakah fenomena dengan sumber informasi dari partisipan relevan atau tidak. Hal ini juga menjadi bentuk sumber atau bukti akurat dalam metode studi kasus (Yin, 1996, p. 112). Penelitian ini menggunakan jenis observasi langsung non partisipan yang mana peneliti hanya mengamati dan melihat bagaimana keadaan atau kegiatan di lapangan. Dalam hal ini, peneliti mengamati bagaimana promosi yang dilakukan oleh suara disko yang telah melakukan

strategi penyebaran promosi melalui media sosial Instagram. Margono (2007:159) menyatakan bahwa teknik observasi merupakan pengamatan perubahan peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar, bagi pelaksanaan observer untuk melihat peristiwa yang terjadi tersebut harus membutuhkan pengamatan secara detail agar dapat memilah-milah data yang diperlukan dan mana yang tidak diperlukan.

Lalu, yang kedua adalah dengan menggunakan teknik wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama (Sugiyono, 2013:231). Sedangkan Yin (1996) menjelaskan bahwa wawancara merupakan teknik yang sangat penting dalam pengumpulan data. Sebab, sumber informasi terbilang yang lebih esensial bagi metode studi kasus. Segala kegiatan yang berkaitan dengan kemanusiaan harus diinterpretasikan dalam penelitian tentu melalui partisipan tersebut. Tak jarang, partisipan dapat menguraikan sejarah dan keterangan-keterangan penting lainnya guna memperkuat isi dari penelitian yang dibuat oleh peneliti. Bentuk paling umum dalam tahap wawancara studi kasus ialah memiliki tipe open-ended, yang mana seorang peneliti dapat bertanya pada partisipan tentang fakta akan suatu kasus atau peristiwa (Yin, 1996, p. 108 dan p.111).

Wawancara merupakan metode penelitian yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya melalui kegiatan percakapan antara peneliti dan informan yang kredibel, karena memiliki informasi penting

terkait objek penelitian. Mengutip Esterberg, dalam Sugiyono (2012:231) menyatakan bahwa “ *a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*”. Yang jika diterjemahkan berarti “ wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”. Penulis melakukan wawancara mendalam dengan tiga *informan* terkait dengan Suara Disko.

Metode wawancara yang dipilih dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Jenis ini dipilih karena memudahkan peneliti untuk dapat mengembangkan pertanyaan sesuai dengan situasi dan kondisi yang berlangsung, untuk dapat memperoleh data lebih lanjut dan mendalam. Wawancara semi terstruktur dilakukan dengan daftar pertanyaan tertulis sebagai panduan, kemudian pertanyaan lain yang berkaitan dapat secara bebas disampaikan pada saat wawancara berlangsung. Wawancara dilakukan secara bebas tetapi tetap pada pokok permasalahan, pedoman permasalahan yang akan ditanyakan merupakan landasan dalam melakukan wawancara (Kriyantono, 2012: 67).

Selanjutnya, penulis melakukan tinjauan studi pustaka. Studi pustaka yang dilakukan adalah terkait dengan penggunaan buku-buku dan jurnal komunikasi yang berkaitan dengan pembahasan penelitian sebagai referensi dan pedoman dalam permasalahan pelaksanaan penelitian. Buku dan jurnal ilmiah yang digunakan penulis setidaknya dicantumkan dalam kutipan dan daftar pustaka penelitian ini. Selain itu, data yang dihasilkan juga diperoleh dari data sosial

media Instagram guna memberikan bukti data strategi promosi yang dilakukan oleh Suara Disko. Mukhtar (2013: 119) menyatakan bahwa hal ini sesuai dengan pernyataan yang menjelaskan mengenai studi pustaka yaitu, data pendukung yang dikumpulkan sebagai penguatan data observasi dan wawancara yang. Data dokumentasi adalah suatu kesatuan dengan data observasi dan wawancara yang dilakukan sebelumnya.

3.5 Informan dan Key Informan

Arikunto (2006: 107) dalam bukunya “Metode Penelitian Kualitatif”, menyatakan bahwa definisi sumber data penelitian merupakan subjek darimana data itu diperoleh. Yin (2011) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif memiliki ini berbeda dikarenakan adanya perwakilan pandangan dan perspektif dari partisipan atau dalam suatu penelitian. Tujuan utama dalam penelitian ini ialah memperoleh perspektif tersebut yang kemudian dituang ke dalam uraian penelitian. Dengan demikian, peristiwa dan ide muncul dari penelitian kualitatif dapat mewakili makna yang diberikan untuk peristiwa kehidupan nyata oleh partisipan yang menjalankannya dan bukan nilai, prakonsepsi, atau makna yang dipegang oleh peneliti (Yin, 2011, p. 8). Adapun *key informan* dalam penelitian ini adalah:

- **Rizki Aldi- *Event Marketing Specialist***

Rizki Aldi merupakan seorang yang menjabat sebagai *event marketing specialist* di salah satu perusahaan *e-commerce* di Indonesia, Rizki Aldi telah *handle* kurang lebih dua puluh *event* ketika menjabat sebagai *event marketing specialist*. Rizki dianggap memiliki kapasitas menjadi narasumber

eksternal untuk mendukung jawaban-jawaban dari pihak internal dalam penyebaran pesan promosi seputar event yang diselenggarakan oleh Suara Disko. Sementara untuk partisipan dalam penelitian ini adalah:

- **Biandi Sura – *Project Leader***

Biandi merupakan seorang yang bertanggung jawab terhadap seluruh pelaksanaan *event* Suara Disko. Ia juga menjabat pimpinan tertinggi di komunitas tersebut sehingga informasi terkait *event* dapat diperoleh secara terperinci.

- **Bobby Irfan – *Public Relation***

Bobby Irfan berperan sebagai *Public Relations (PR)* dari *event* Suara Disko. Ia bertanggung jawab untuk mengkomunikasikan *event* Suara Disko kepada khalayak dan memiliki peranan utama dalam membangun hubungan dengan para audiens.

- **Nabil - Penonton Aktif Suara Disko**

Nabil adalah penonton aktif *event* Suara Disko dan sudah mengikuti event Suara Disko sejak edisi event ketiga hingga ke 14. Nabil dianggap berkapasitas menjadi narasumber eksternal yang menjadi pembanding jawaban dari narasumber internal.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

3.6 Uji Keabsahan Data

Yin (2002) dalam Yazan menjelaskan bahwa validitas dan reliabilitas adalah proses sebelum menjelaskan prosedur desain studi kasus dan menganggap sebagai kriteria untuk menilai kualitas penelitian atau keabsahan data. Yin menguraikan keabsahan data tersebut yakni peneliti studi kasus perlu menjamin validitas konstruk (melalui triangulasi berbagai sumber bukti, rantai bukti, dan pengecekan anggota), validitas internal (melalui penggunaan teknik analitik mapan seperti pencocokan pola), validitas eksternal (melalui generalisasi analitik), dan reliabilitas (melalui studi kasus protokol dan basis data) (Yazan, 2015, p. 146). Yin (2011) memperjelas bagaimana data triangulasi dapat digambarkan dalam suatu penelitian. Ia menjelaskan bahwa metode triangulasi berbeda apabila digunakan dalam penelitian kualitatif. Terdapat dua alternatif yang ia kemukakan yakni triangulasi metode kualitatif berbeda dapat diterapkan di satu kasus. Partisipan yang diwawancarai dapat menjadi anggota yang diamati peneliti pada saat observasi. Jawaban mereka atas pertanyaan dalam wawancara dikomperasi dengan hasil pengamatan yakni adanya praktek dibandingkan, disatukan, dan terkait satu sama lain di tingkat kasus tunggal juga. Tautan dapat dibentuk sebagai tambahan atau bentuk data tambahan. Jawaban atas wawancara dianalisis dan dikembangkan. Observasi juga demikian dianalisis dan dibandingkan untuk keteraturan atau tema umum (Yin, 2011, p. 794).

Menurut Yin (2017) terdapat empat tahapan dalam melakukan keabsahan data, antara lain:

- *Construct Validity*: Mengidentifikasi langkah-langkah operasional yang tepat untuk konsep yang sedang diteliti, penulis melakukan wawancara yang menghidupkan kembali draft dari laporan studi kasus
- *Internal Validity* (Hanya untuk penjelasan sesuatu yang kasual dan tidak untuk studi deskriptif atau eksploratif): mencari hubungan kasual, dimana beberapa kondisi dipercayai dapat mengarah pada kondisi lain, seperti dibedakan dengan hubungan yang tidak asli, dalam penelitian ini penulis melakukan penjadohan pola yaitu dengan menggunakan logika penjadohan pola. Logika seperti ini membandingkan pola yang didasarkan atas data empirik dengan pola yang diprediksikan (atau dengan beberapa prediksi alternatif). Jika kedua pola ini ada persamaan, hasilnya dapat menguatkan validitas internal studi kasus yang bersangkutan.
- *External Validity*: menunjukkan apakah dan bagaimana temuan studi kasus dapat digeneralisasikan, menetapkan ranah dimana temuan suatu penelitian dapat divisualisasikan, dalam penelitian ini penulis menggunakan teori dalam suatu kasus yang ada yaitu sebuah perencanaan media sosial oleh Scott and Jacka.
- *Reliability*: menunjukkan bahwa operasi suatu penelitian - seperti prosedur pengumpulan data - dapat diulang, dengan hasil yang sama. Jenis penelitian yang dipilih yaitu bahwa suatu penelitian seperti prosedur pengumpulan data dapat diinterpretasikan dengan hasil yang sama pada waktu yang berbeda. (Yin, 2017: 42-46)

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Yin (2002) dalam Yazan definisi analisis data merupakan pemeriksaan, pengategorian, tabulasi, pengujian, atau rekombinasi untuk mengatasi proporsi penelitian baik kuantitatif dan kualitatif. Menurutnya, teknik analisis ini juga membutuhkan panduan dan prinsip analitik yang sangat terstruktur, karena studi kasus sebagai metodologi penelitian yang terus masih berkembang dan terdapat kekurangan strategi serta teknik yang terdefinisi dengan baik (Yazan, 2015, p. 148).

Yin (2009) kemudian menguraikan dalam bukunya ada tiga teknik analisis data yaitu *pattern matching* (penjodohan pola), *explanation building* (membuat eksplanasi atau penjelasan), dan analisis deret waktu (*time-series analysis*) (Yin, 2009, p. 136-160). Yin (2009) juga membentuk pola dari variabel-variabel independen tertentu atau yang sudah diprediksi sebagai penjelasan, memunculkan variabel independen-independen yang lain atau yang sudah diprediksi sebagai penjelasan tandingan (Yin, 2014, p. 142-144).

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan ialah *pattern matching* atau penjodohan pola. Apabila hasilnya sama maka pola akan membutuhkan validitas internal. Penelitian studi kasus deskriptif dinilai relevan dengan penjodohan pola karena variabel-variabel spesifik telah diprediksi sebagai tandingan dan ditentukan sebelum masuk ke teknik pengumpulan data.